

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENCEGAHAN RISIKO JATUH PADA PASIEN
DI RUMAH SAKIT UMUM
ANUTAPURA PALU**

SKRIPSI



**NURHAYAT RAHIM
201801236**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Risiko Jatuh pada Pasien di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, September 2020



Nurhayat Rahim
201801236

ABSTRAK

NURHAYAT RAHIM. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Risiko Jatuh pada Pasien di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. Dibimbing oleh EVI SETYAWATI dan SRINGATI.

Dampak yang muncul akibat kejadian jatuh bisa memicu *fenomena* yang tidak diinginkan misalnya fraktur, luka robek, cedera kepala, pendarahan bahkan kematian, yang memunculkan trauma psikologis, memperlama masa perawatan serta peningkatan biaya selama perawatan karena penggunaan alat diagnostik yang sesungguhnya tidak perlu diberikan misalnya rontgen, CT Scan, dll. Menurut data yang ada, sebanyak 70% pencapaian untuk pasien yang memakai gelang risiko jatuh, 85% pencapaian untuk format pengkajian risiko jatuh yang sudah terealisasi. Dari 343 perawat yang ada di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu, hanya 71 perawat yang pernah mengikuti pelatihan risiko jatuh. Tujuan penelitian ini yaitu dianalisisnya faktor yang berhubungan dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode analitik dan menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua perawat yang ada di Ruang Kutilang dan Ruang ICCU Rumah Sakit Umum Anutapura Palu sebanyak 32 orang. Jumlah sampel yaitu 32 orang, dengan teknik pengambilan sampel yaitu total *sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan kondisi prasarana dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. Ada hubungan pengetahuan perawat dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu, dengan *p-value* = 0,002. Ada hubungan pelatihan perawat dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu, dengan *p-value* = 0,022. Simpulan dari penelitian adalah tidak ada hubungan kondisi prasarana dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu, ada hubungan pengetahuan dan pelatihan perawat dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu, Saran yaitu diharapkan pihak manajerial rumah sakit dapat meningkatkan keterampilan perawat pelaksana dengan mengikutsertakan pada pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan perawat dalam upaya pencegahan risiko jatuh pada pasien. Selain itu mengevaluasi kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana rumah sakit demi mencegah terjadinya risiko jatuh pada pasien

Kata kunci: prasarana, pengetahuan, pelatihan, risiko jatuh

ABSTRACT

Nurhayat Rahim, *Analysis of Factors Associated with the Prevention of Risk of Fall in Patients at Anutapura General Hospital, Palu. Supervised by Evi Setyawati and Sringati.*

The impact that occurs due to falls can trigger undesirable phenomena such as fractures, tearing wounds, head injuries, bleeding and even death, resulting in psychological trauma, prolonging the treatment period and increasing costs during treatment due to the use of diagnostic tools actually do not need to be given for example X-rays, CT scans, etc. According to available data, as much as 70% of the achievement for patients wearing a fall risk bracelet, 85% of the achievement for the fall risk assessment format is already realized. Of the 343 nurses at the Anutapura General Hospital, Palu, only 71 nurses have participated in fall risk training. The purpose of this study was to analyze the factors associated with the prevention of falling risk in patients at Anutapura General Hospital, Palu. This type of research is quantitative with analytical methods and uses a cross sectional design. The population in this study were all nurses in the Kutilang Room and ICCU Room at the Anutapura General Hospital, Palu as many as 32 people. The number of samples is 32 people, with the sampling technique is total sampling. Data analysis used the chi-square test. The results showed that there was no relationship between infrastructure conditions and the prevention of falling risk in patients at Anutapura General Hospital, Palu. There is a relationship between the knowledge of nurses and the prevention of the risk of falling for patients at the Anutapura General Hospital, Palu, with p -value = 0.002. There is a relationship between nurse training and fall prevention in patients at Anutapura General Hospital, Palu, with a p -value = 0.022. The conclusion of the study is that there is no relationship between infrastructure conditions and the prevention of the risk of falling in patients at the Anutapura General Hospital, Palu, there is a relationship between knowledge and training of nurses and prevention of the risk of falling for patients at Anutapura General Hospital, Palu, suggestion is expected The hospital managerial staff can improve the skills of the nurse in charge by participating in trainings that can improve the ability of nurses to prevent the risk of falling on the patient. besides evaluating the quality and quantity of hospital facilities and infrastructure in order to prevent the risk of falling on patients.

Keywords: Infrastructure, Knowledge, Training, Fall Risk.

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENCEGAHAN RISIKO JATUH PADA PASIEN
DI RUMAH SAKIT UMUM
ANUTAPURA PALU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**NURHAYAT RAHIM
201801236**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENCEGAHAN RISIKO JATUH PADA PASIEN
DI RUMAH SAKIT UMUM
ANUTAPURA PALU

SKRIPSI

NURHAYAT RAHIM
201801236

Skripsi Ini Telah Diujikan Tanggal 28 September 2020

Pembimbing I
Evi Setyawati, S.KM., M.Kes
NIK. 20111090115


(.....)

Pembimbing II
Sringati, S.Kep., Ns., MPH
NIK. 20080901006


(.....)

Mengetahui,
Ketua STIKes Widya Nusantara Palu



Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes
NIK. 20080901001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Tentang Risiko Jatuh	7
B. Tinjauan Umum Tentang Sarana dan Prasarana	13
C. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan	17
D. Tinjauan Umum Tentang Pelatihan (<i>Traning</i>)	19
E. Kerangka Konsep	23
F. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian	24
D. Variabel Penelitian	25
E. Definisi Operasional	25
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Analisis Data	28
I. Bagan Alur Penelitian	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	30
B. Pembahasan	37
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu	31
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu	31
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu	32
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama kerja di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu	32
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi berdasarkan kondisi prasarana di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu	33
Tabel 4.6	Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan risiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu	33
Tabel 4.7	Distribusi frekuensi responden berdasarkan pelatihan risiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu	34
Tabel 4.8	Distribusi frekuensi responden berdasarkan pencegahan risiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu	34
Tabel 4.9	Hubungan kondisi prasarana dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu	35
Tabel 4.10	Hubungan pengetahuan dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu	35
Tabel 4.11	Hubungan pelatihan dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	23
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

1. DAFTAR PUSTAKA
2. JADWAL PENELITIAN
3. SURAT PERMOHONAN PENGAMBILAN DATA AWAL
4. SURAT BALASAN PENGAMBILAN DATA AWAL
5. SURAT PERMOHONAN TURUN PENELITIAN
6. PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN
7. KUESIONER
8. PERMOHONAN PERSETUJUAN RESPONDEN
9. SURAT BALASAN SELESAI PENELITIAN
10. DOKUMENTASI PENELITIAN
11. RIWAYAT HIDUP
12. LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit sebagai sarana kesehatan, penyelenggaraannya baik melalui pemerintah ataupun masyarakat memiliki fungsi sebagai tindakan kesehatan dasar maupun kesehatan rujukan serta upaya kesehatan penunjang. Rumah sakit dalam perannya menjadi instansi pelayanan kesehatan dan mempunyai hubungan langsung pada pasien mesti memprioritaskan keamanan, mutu, menghindari diskriminasi serta ampuh dalam memberi pelayanan, melalui pengutamaan kepentingan pasien berdasarkan standar pelayanan yang ada pada rumah sakit¹.

Keselamatan pasien atau *patient safety* merupakan sistem pelayanan rumah sakit melalui pemberian asuhan pasien dengan memperhatikan keamanan pasien. Keselamatan pasien merupakan satu dari berbagai langkah dalam pencegahan timbulnya cedera lanjut, ialah melalui penetapan standar pelayanan tentang penyusunan sistem pelaporan fenomena serta tindakan pemberian asuhan pasien yang berdasarkan keamanan².

Pelaporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 bahwa Amerika Serikat pada “*To Err Is Human, Buliding a Safer Health System*” memberi laporan mengenai Insiden Keselamatan Pasien (IKP) dalam layanan rawat inap pada rumah sakit, fenomena yang timbul ialah terdapatnya Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) sebanyak 3-16% yang muncul pada rumah sakit Amerika. WHO menjumpai kejadian KTD dengan rentang 3,2-16,6% pada rumah sakit di beberapa negara, seperti Inggris, Amerika, Australia, serta Denmark³.

Angka kejadian cedera jatuh dimasyarakat Indonesia yang berusia > 55 tahun sekitar 49,4%, usia > 65 tahun sekitar 67,1%. Kejadian jatuh dalam tiap tahun pada lansia yang berada pada komunitas mengalami peningkatan dari 25% diusia 70 tahun menjadi 35% sesudah usia > 75 tahun. Fenomena jatuh dilaporkan terjadi disekitar 30% lansia dengan usia > 65 tahun yang tinggal di rumah (komunitas), setengah dari jumlah itu mengalami jatuh berulang. Lansia yang

tinggal di rumah mengalami jatuh sebanyak 50% serta yang dirawat pada rumah sakit sebanyak 10-25%⁴.

Jatuh merupakan kegagalan manusia untuk mempertahankan keseimbangan badan untuk berdiri. Faktor risiko jatuh pada usia lanjut dapat digolongkan dalam dua golongan yaitu faktor intrinsik serta faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik diantaranya seperti demensia, sistem saraf pusat, gangguan sistem sensorik, gangguan sistem kardiovaskuler, gangguan metabolisme, serta gangguan gaya berjalan. Faktor ekstrinsik terdiri dari lingkungan, aktifitas, serta obat-obatan, saat menua, lansia yang memiliki risiko terjatuh merupakan satu dari berbagai permasalahan kesehatan yang umumnya sering muncul dikelompok lansia yang disebabkan oleh instabilitas seperti berdiri serta ketidakstabilan berjalan ataupun gampang terjatuh. Jatuh dinilai menjadi konsekuensi alami namun jatuh bukanlah menjadi hal yang normal dalam proses menua⁵.

Dampak yang muncul akibat kejadian jatuh bisa memicu fenomena yang tidak diinginkan misalnya fraktur, luka robek, cedera kepala, pendarahan bahkan kematian, yang memunculkan trauma psikologis, memperlama masa perawatan serta peningkatan biaya selama perawatan karena penggunaan alat diagnostik yang sesungguhnya tidak perlu diberikan misalnya *rontgen*, *CT Scan*, dll. Efek pada rumah sakit sendiri ialah memicu timbulnya tuntutan hukum dikarenakan dianggap ceroboh saat merawat pasien⁶.

Upaya Permenkes untuk mensiasati peningkatan keselamatan pasien dengan menggunakan 6 sasaran keselamatan pasien rumah sakit yang terdiri dari mengidentifikasi pasien secara tepat, tingkatkan komunikasi secara efektif, peningkatan keamanan obat harus diwaspadai, pastikan tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, pengurangan risiko infeksi tentang pelayanan kesehatan serta pengurangan risiko jatuh. *Joint Commision International (JCI)* memberi ketetapan sasaran internasional keselamatan pasien melalui peningkatan penggunaan obat-obatan yang aman, memastikan lokasi pembedahan, cara yang benar serta pembedahan pasien dengan benar, pastikan keamanan risiko jatuh pasien⁷.

Langkah dalam antisipasi serta pencegahan kejadian pasien jatuh dengan atau tanpa cedera diperlukan melakukan pengkajian awal dan dilanjutkan

pengkajian berulang tentang risiko pasien jatuh, seperti risiko potensial yang berkaitan dengan jadwal pemberian obat dan pengambilan langkah dalam menurunkan seluruh risiko yang suda teridentifikasi tersebut. Mengkaji risiko jatuh terebut sudah bisa dilakukan ketika pasien mendaftar, yakni melalui penggunaan skala jatuh. Penghitungan *Morse Fall Score* (MFS) adalah cara dalam penentuan risiko jatuh pada pasien serta manajemen pencegahan jatuh yang mesti dilaksanakan berdasarkan standar prosedur operasional pencegahan jatuh yang sudah ada serta digunakan disemua unit rumah sakit, utamanya pada ruang rawat inap⁸.

Pengetahuan termasuk perawat sumber daya manusia dibidang kesehatan ialah sesuatu yang berkaitan dengan komitmen yang amatlah dibutuhkan pada tindakan dalam pembangunan budaya keselamatan pasien⁹.

Dukungan tersedianya sarana serta prasarana bisa mempengaruhi pembentukan perilaku. Kondisi sarana dan prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan *patient safety* akan mengurangi risiko jatuh pada pasien. Diharap perawat bisa menolong dalam mempertahankan keamanan lingkungan pada pasien serta pengambilan langkah dalam pencegahan timbulnya kecelakaan serta memberi perlindungan pada pasien dari adanya kemungkinan pengaruh yang tidak diharapkan dari salah satu intervensi diagnostik atau pengobatan. Diharap perawat bisa mempunyai tanggung jawab serta memberi perlindungan pada hak pasien. Satu dari berbagai hak yang mesti terpenuhi ialah hak mendapatkan rasa aman serta keselamatan dirinya semasa perawatan pada rumah sakit¹⁰.

Pelatihan merupakan kegiatan yang penting dan perlu dilakukan secara periodik oleh manajemen rumah sakit. Pelatihan merupakan investasi sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pelatihan mampu meningkatkan kemampuan bekerja seseorang, tidak terkecuali para perawat sehingga idealnya, pelatihan mengenai suatu topik tertentu perlu dilakukan secara teratur agar kemampuan para perawat meningkat, baik perawat senior maupun perawat yang baru (*fresh graduate*). Ketika diadakan pelatihan pengkajian risiko jatuh, maka perawat akan mendapatkan informasi baru terkait hal tersebut dan informasi inilah yang membuat tingkat pengetahuan perawat meningkat¹¹.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan perawat, kondisi prasarana Ruang Nusa Indah, pelatihan serta pengawasan mempunyai hubungan dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien di Ruang Nusa Indah RSUD Tugurejo Semarang¹². Dapat disimpulkan bahwa risiko jatuh dapat dicegah melalui peningkatan pengetahuan oleh perawat, kondisi prasarana ruangan yang aman, keikutsertaan pelatihan oleh perawat serta perawat yang mendapat pengawasan yang baik dari atasan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Anutapura menunjukkan bahwa pada tahun 2018 tercatat 13 pasien jatuh dari tempat tidur dan 5 pasien jatuh di kamar mandi, pada tahun 2019 tercatat 6 pasien jatuh dari tempat tidur dan 4 pasien jatuh di kamar mandi, sementara untuk tahun 2020 belum terdapat kasus pasien jatuh baik dari tempat tidur maupun di kamar mandi. Menurut data yang ada, sebanyak 70% pencapaian untuk pasien yang memakai gelang risiko jatuh, 85% pencapaian untuk format pengkajian risiko jatuh yang sudah terealisasi. Dari 343 perawat yang ada di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu, hanya 71 perawat yang pernah mengikuti pelatihan risiko jatuh. Pada penelitian ini, peneliti memilih Ruang Kutilang dan ICCU sebagai tempat penelitian dikarenakan ruangan tersebut pasien paling berisiko jatuh, selain itu kejadian pasien jatuh di Rumah Sakit Umum Anutapura paling banyak terjadi di ruangan tersebut. Jumlah perawat yang bertugas di Ruang Kutilang dan ICCU Rumah Sakit Umum Anutapura, masing-masing sebanyak 16 orang¹³. Sejah ini pihak Rumah Sakit Umum Anutapura dalam melakukan pencegahan risiko jatuh yaitu melalui pemberian edukasi pada perawat sebagai upaya untuk mengantisipasi dan meminimalisir kejadian risiko jatuh pada pasien.

Hasil wawancara awal yang peneliti lakukan pada 2 perawat di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu menunjukkan kedua perawat belum mengetahui bahwa komunikasi staf yang tidak adekuat merupakan penyebab insiden jatuh pada pasien, belum mengetahui bahwa pelatihan serta orientasi perawat yang tidak lengkap merupakan penyebab dari insiden jatuh pada pasien, belum mengetahui bahwa memposisikan sandaran tempat tidur rumah sakit di posisi rendah ketika pasien sedang beristirahat merupakan pencegahan dari risiko jatuh pada pasien, serta belum mengetahui bahwa dalam mencegah insiden jatuh, perawat harus

melakukan pengkajian ulang secara berkala mengenai risiko pasien jatuh. Sementara hasil observasi awal yang peneliti lakukan di beberapa ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Anutapura Palu menunjukkan bahwa terdapat salah satu tempat tidur yang tidak sesuai dengan kondisi pasien, salah satu ruangan rawat inap mempunyai lantai yang licin, salah satu lampu di ruang kamari mandi rawat inap memiliki cahaya yang kurang terang, terdapat beberapa tempat tidur yang tidak memenuhi standar seperti kondisi tempat tidur yang tidak layak pakai.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka peneliti berkeinginan dalam melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Risiko Jatuh pada Pasien di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa sajakah faktor yang berhubungan dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu dianalisisnya faktor apa saja yang berhubungan dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.

2. Tujuan Khusus

- a. Dianalisisnya hubungan kondisi prasarana dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu
- b. Dianalisisnya hubungan pengetahuan perawat dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu
- c. Dianalisisnya hubungan pelatihan dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengembangan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan masalah pada pasien risiko jatuh.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan pasien dan kualitas hidup pasien.

3. Bagi Instansi Tempat Meneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peningkatan pelayanan keperawatan dalam upaya pencegahan jatuh pada pasien risiko jatuh.

DAFTAR PUSTAKA

1. Setiyani MD. Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap. Yogyakarta (ID): Nuha Medika; 2016.
2. Depkes RI. Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Jakarta (ID): Depkes RI; 2011.
3. WHO. Patient Safety. 2017. [Internet] [Diunduh 2020 April 11]. Tersedia pada: <http://www.euro.who.int/en/health-topics/Healthsystems/patient-safety/patientsafety>. Diakses Tanggal 25 Agustus 2019.
4. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. Jakarta (ID): Kemenkes RI. 2017.
5. Stanley, M dan Beare, P.G. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Jakarta (ID): EGC; 2012.
6. Kurniadi A. Manajemen Keperawatan dan Prospektifnya, Teori dan Aplikasi, Jakarta (ID): FK UI; 2013
7. Joint Comission International. Hospital Patient Safety Goals. Department of Publication Joint Comission Resources. Oarkbrook Terrace-Illinois. 2013. [Internet] [Diunduh 2020 April 12]. Tersedia pada:<https://link.springer.com/content/pdf/10.1007%2F978-3-030-01394-3.pdf>
8. Budiono PS. Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta (ID): Bumi Medika; 2015.
9. Cahyono JB. Membangun Budaya Keselamatan Pasien dalam Praktek Kedokteran. Yogyakarta (ID): Kanisius; 2012.
10. Purwoastuti E. Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan. Yogyakarta (ID): Pustaka Baru Press; 2015
11. Yahya AA. Konsep dan Program Patient Safety. Jakarta (ID): Konvensi Nasional Mutu Rumah Sakit; 2012.
12. Nugraheni. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan jatuh pada pasien risiko jatuh oleh perawat di Ruang Nusa Indah RSUD Tugurejo Semarang. Jurnal kesehatan. 2017. (5): 2
13. Rumah Sakit Umum Anutapura. Rekam Medik RSUD Anutapura. Palu (ID): RSUD Anutapura; 2019.
14. Asmadi. Konsep Dasar Keperawatan, Jakarta (ID): EGC; 2012.
15. Pudjiastuti, Surini S dan Utomo B. Fisioterapi Pada Lansia. Jakarta (ID): EGC; 2013
16. Timiras PS dan Navazio FM. The Skeleton, Joint, and Sceletal and Cardiac Muscle. Florida: CRC Press; 2014
17. Irfan M. Beda Pengaruh Auto Stretching Dengan Contact Relax And Stretching Terhadap Penambahan Panjang Otot Hamstring. Jurnal Fisioterapi Indonesia. 2016. (8): 1.

18. Bonder RB dan Wagner M. *Functional Performance In Older Adult*. Philadelphia (PA): Davis Company; 2011.
19. Dewi SR. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta (ID): Deepublish; 2014.
20. Efendi F dan Makhfudli. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta (ID): Salemba Medika; 2011.
21. KKP-RS. *Pedoman Pelaporan Keselamatan Pasien*. Jakarta (ID):KKP-RS; 2012
22. Potter PA dan Perry AG. *Fundamental of Nursing*. Mosby. Saunders Elseveir; 2012
23. Supriantoro. *Pedoman sarana dan prasarana peralatan kesehatan pendukung pelayanan kesehatan Puskesmas terpencil dan sangat terpencil di daerah tertinggal, perbatasan dan kepulauan*. Jakarta (ID): Kemenkes RI. Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Dasar; 2011.
24. Fuad N. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta (ID): PT.Raja Grafindo Persada; 2016.
25. Adikoesoemo S. *Manajemen Rumah Sakit*. Jakarta (ID): Pustaka Sinar Harapan; 2012.
26. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta (ID): Rineka Cipta; 2014.
27. Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta (ID): Rineka Cipta; 2010.
28. Sumantri M. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. *Jurnal Inovasi Kurikulum*. 2015. (1):2
29. Ivancevich M. *Pelatihan dan Manajemen Organisasi*. Jakarta (ID): Erlangga; 2014.
30. Gillies DA. *Nursing Management A System Approach*. Philadelphia (PA): WB. Sauders Company; 2012.
31. Dempsy PA. *Riset Keperawatan. Buku Ajar dan Pelatihan*. Jakarta (ID): EGC; 2011.
32. Sastroasmoro S. *Dasar-dasar Metodologi penelitian Klinik*. Jakarta (ID): CV Sagung seto; 2012.
33. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung (ID): Alfabeta; 2010
34. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Rancangan Final Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta (ID): Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013
35. Manulang. *Manajemen Personalia*. Jakarta (ID): Ghalia Indonesia; 2009.
36. Sanjaya PD. *Evaluasi penerapan pencegahan pasien berisiko jatuh di rumah sakit*. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*; 2017. Vol. 11: (2)
37. Winarsih S. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko jatuh pada pasien di ICU RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta [skripsi]*. Yogyakarta (ID): Unismuh Yogyakarta; 2017

38. Sandra K. Hubungan Pengetahuan dan kondisi prasarana dengan risiko jatuh pada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa. *Jurnal Keperawatan*; 2018. Vol. 2: (1)
39. Mar'at. Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya. Jakarta (ID): Ghalia; 2012.
40. Sitorus R dan Yulia. Model Praktik Keperawatan Profesional di Rumah Sakit. Jakarta (ID): EGC; 2015
41. Maulida A. Faktor risiko jatuh pada pasien yang dirawat inap di RSUD Kab. Madiun. *Jurnal Kesehatan*; 2015. Vol. 2 : (1)
42. Sudarma M. Sosiologi Kesehatan. Jakarta (ID): Salemba Medika; 2012.
43. Kusmanto. Pengantar Profesi Dan Praktek Keperawatan Profesional. Jakarta (ID): EGC; 2014.
44. Hnadoko D. Buku Saku Keperawatan. Yogyakarta (ID): Nuha Medika; 2014
45. Direja AHS. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta (ID): Nuha Medika; 2011.